# ANALISIS WACANA KRITIS TENTANG FEMINISME DALAM PEMBERITAAN MEDIA ONLINE KONDE.CO



#### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

> Disusun oleh : NISA AFIFAH NIM 18102010059

Pembimbing: Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si. NIP 19710328 199703 2 001

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



#### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

#### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-881/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS WACANA KRITIS TENTANG FEMINISME DALAM

PEMBERITAAN MEDIA ONLINE KONDE.CO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NISA AFIFAH
Nomor Induk Mahasiswa 18102010059
Telah diujikan pada : Senin, 30 Mei 2022

Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. SIGNED

Valid ID: 62aaf9583e94c



Valid ID: 62aadc68122a

Penguji I

Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si

**SIGNED** 

Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A SIGNED

Valid ID: 62a7be7c60d5





Yogyakarta, 30 Mei 2022 UIN Sunan Kalijaga Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. SIGNED

Valid ID: 62ab24858f2c7



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITASISLAMNEGERISUNANKALIJAGA

#### FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

#### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nisa Afifah NIM 18102010059

Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Tentang Feminisme Dalam Pemberitaan

Media Online Konde.Co

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi

Khoiro Ummatin, S.Ag.,M.Si. NIP 19710328 199703 2 001

<u>Nanang Mizwar II, S.Sos.,M.Si.</u> NIP 19840307 241101 1 013

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nisa Afifah

NIM : 18102010059

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul Analisis Wacana Kritis Tentang Feminisme Dalam Pemberitaan Media Online Konde.Co tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2022

Yang menyatakan,

Nisa Afifah

NIM. 18102010059

YOGYAKARTA

# SURAT PERNYATAAN MENGGUNAKAN JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisa Afifah

Nim : 18102010059

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas penggunaan jilbab dalam ijazah strata satu saya) apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernytaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Juni 2022

Yang menyatakan,

Nisa Afifah NIM. 18102010059

#### HALAMAN PERSEMBAHAN

#### Bismillahirrahmanirrahim

(dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)

Selesainya penulisan tugas akhir yang belum sepenuhnya sempurna ini, saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ibu dan Ayah, serta keluarga dan teman-teman sekalian. Semoga tulisan ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat



#### **MOTTO**

"Sungguh, Allah telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Agar Allah memberikan ampunan kepada mu atas dosamu yang lalu dan yang akan datang, serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus. Agar Allah menolong mu dengan pertolongan yang kuat"

QS 48 : 1-3

"Jika Kamu Tidak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar Maka Kamu Harus

Sanggup Menahan Perihnyna Kebodohan"

-Imam Syafi'i



#### KATA PENGANTAR

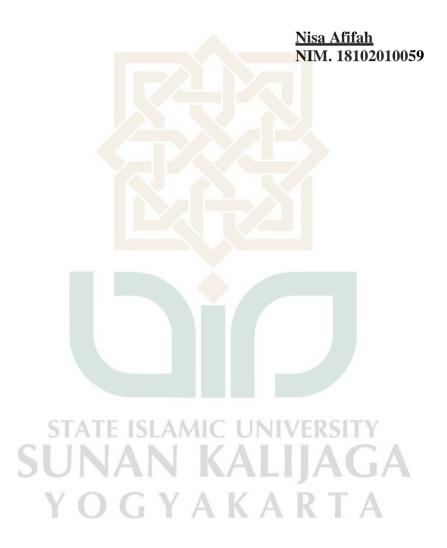
Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, telah memberikan nikmat sehat dan nikmat iman. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Kritis Wacana Feminisme Pada Media Online". Atas berkat kenikmatan tersebutlah, saya masih diberikan kesempatan untuk mendapatkan gelar sarjana. Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai panutan kehidupan, semoga beliau berkenan memberikan syafaat di hari akhir. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A.
- 2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.
- Ketua Progrma Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos., M. Si.
- 4. Ibu Khoiro Ummatin S. Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
- 5. Bapak Muhammad Sahlan, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan pedoman selama menjalani kegiatan perkuliahan.

- Kepada seluruh Dosen dan Staff Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 7. Kepada kedua orang tua saya, Ibu Murtiati Mardia dan Bapak Ir. Pande Rambe yang tiada hentinya memberikan doa dan dukungannya kepada anaknya demi kelancaran dalam mengerjakan skrispi.
- 8. Kepada kedua saudara saya, Fatwa dan Aby yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya dalam pengerjaan skripsi.
- 9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya, Mahera, Umami, Aziz, dan Pipit yang telah memberikan dukungan, bantuan dan segala keperluan saya dalam pengerjaan skripsi.
- 10. Kepada teman saya Nadia, Farhan, Eko, dan Raden yang senantiasa membantu dan menemani berdiskusi dalam pengerjaan skripsi.
- 11. Kepada teman-teman KKN Desa Pengempon, yaitu Fikri, Aila, Aida, Gesti, dan Budhe yang turut serta memberikan dukungan dan doanya
- 12. Kepada Alvin sebagai rekan yang membantu saya untuk bertukar pikiran dan menemani saya dalam pengerjaan skripsi.
- 13. Kepada teman-teman KPI angkatan 2018, yang telah menjadi keluarga selama menempuh pendidikan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 14. Kepada seluruh pihak yang mungkin terlibat dalam membantu pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat tersebut.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun diperlukan untuk kebaikan laporan ini. penulis berharap agar laporan ini dapat bermanfaat dan dipergunakan dengan baik oleh para pembaca.

Yogyakarta, Maret 2022 Yang menyatakan,



#### **ABSTRAK**

Penggambaran yang buruk dan cenderung meremehkan pihak perempuan dibeberapa media massa dan khususnya media online, yang dimana media online era sekarang ini menampilkan upaya menormalisasikan diskriminasi terhadap perempuan dalam pemberitaannya. Merusak citra perempan di media menimbulkan stigma negatif yang melekat pada perempuan sebagai pihak yang dirugikan. Sebab pada hakikatnya media yang memiliki kulitas baik mampu memuat berita yang berimbang dan faktual tanpa harus menyinggung pihak manapun untuk menimbulkan kontroversi.

Penelitian ini berdasarkan pada konsep analisis wacana kritis model Sara Mills yang perspektifnya cenderung pada wacana feminsme pada salah satu media yang melabeli dirinya sebagai media feminisme pergerakan perempuan, yaitu media online Konde.co. Pengumpulan data melalui media Konde.co menggunakan teknik dokumentasi dengan metode penelitian kualitatif paradigma kritis dengan menggunakan kedalaman kualitas data yang dikumpulkan.

Hasil analisis data menyimpulkan bahwa wacana pada pemberitaan media online Konde.co memiliki keberpihakan kepada perempuan secara utuh dan sesuai dengan ideologi feminisme yang dibawa Konde.co. Jurnalis Konde.co dengan sadar melakukan penulisan berita yang bertujuan pada isu pembelaan terhadap kaum perempuan. Dapat dikatakan bahwa teks tertulis di Konde.co adalah hasil konstruksi jurnalis, yang didorong oleh filosofi media feminisme dalam mendukung hak-hak perempuan.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Feminisme, Konde.co

#### ABSTRACT

Socially deprived portrayal and underestimation of women in various mass media. Particularly online media, where the online media is actively attempting to legitimize discrimination against women in their reporting. Women become stigmatized as aggrieved parties when their image has been harmed in the media since a good media outlet can provide balanced and truthful news without insulting any party.

This study is based on the theory of critical discourse analysis of the Sara Mills model, whose perspective tends to be feminist discourse in one of the feminist media of the women's movement, especially the online media Konde.co. Data collection via Konde.co media employing observation and documenting approaches using qualitative research methods and critical paradigm by leveraging the depth of the data collected.

The data analysis found that the discourse on Konde.co's online media exposure was entirely in favor of women and accordance with Konde.co's feminism ideology. Konde.co journalists publish news intending to defend women. It is possible to conclude that the text on Konde.co is the result of a journalist's construction inspired by the media ideology of feminism towards the defense of women.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Feminism, Konde.co

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

### **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATA <mark>AN MENGGUN</mark> AKAN JI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	8
D. Kegunaan Penelitian	
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
F. Kerangka Teori	<b>RIA</b> 17
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II: GAMBARAN UMUM	Error! Bookmark not defined.
A. Profile Media Online Konde.Co	Error! Bookmark not defined.
B. Kanal Berita Konde.Co	Error! Bookmark not defined.
BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.

	A. Analisis Wacana Kritis Pada Media Online Konde.Co <b>Error!</b>	Bookmark
	not defined.	
BAB	IV: PENUTUP	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	69
DAF'	TAR PUSTAKA	71



#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Kerangka Analisis Wacana Kritis	33
Tabel 2 Analisis Teks Berita I	32
Tabel 3 Analisis Teks Berita II	42
Tabel 4 Analisis Teks Berita III	5
Tabel 5 Analisis Teks Rerita IV	60



#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Salah satu skema sederhana terkait ketidaksetaraan gender dapat didasarkan pada pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini terlihat pada capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menunjukkan peningkatan yang besar dan diukur dengan indeks kesehatan (Tingkat Harapan Hidup), tingkat pendidikan (Tingkat Harapan Sekolah), dan sebagainya. Pembiayaan pada laki-laki dan perempuan yang dilihat dari Pengeluaran Perkapita. Pencapaian IPM Indonesia terus meningkat dan maju dari tahun ke tahun, hingga mencapai 71,92 pada tahun 2019, menempatkannya pada kategori teratas. Namun jika dilihat dari sisi gender, nilai IPM masih menunjukkan disparitas pada perempuan, dan terlihat jelas bahwa IPM perempuan masih tertinggal dari laki-laki. Sementara itu, pada 2019, IPM perempuan masih tergolong sedang, dengan skor 69,18, jauh di bawah laki-laki dengan skor 75,96. Sehingga terdapat banyak pengaruh yang ditimbulkan dari stigma-stigma negatif masyarakat mengenai ketidakadilan gender tersebut. Misalnya, perempuan dinilai lebih lemah dibandingkan laki-laki serta lebih rentan untuk terdampak kasus pelecehan dan kekerasan seksual.

Yulianti Mutmainnah, Ketua Pusat Kajian Islam, Perempuan dan Pembangunan (PSIPP) ITB Ahmad Dahlan Jakarta menjelaskan, dalam sejarah Islam terkait kekerasan seksual, pada masa Nabi Muhammad, setiap kesaksian dari korban kekerasan seksual selalu terdengar, tanpa menyalahkan korban secara langsung. Sementara itu, para pelakunya divonis jilid, rajam, pembuangan, dan qishah, dan tidak ada satupun yang luput (tidak dapat dihukum mati). Khaled M. Abou el-Fadl salah seorang tokoh Agama Islam memetakan sebuah gagasan analisis mengenai kritik terhadap hadis-hadis didalam Islam yang dinilai merendahkan dan mendiskriminasi perempuan atas nama agama. Misalnya, Abou Fadl menolak meyakini bahwa tafsiran mengenai hak istimewa suami menahan istri di rumah dan ketetapan istri wajib memenuhi kebutuhan seks suami bukanlah peran primer seorang istri secara mutlak.<sup>2</sup>

Konsep sosial budaya di masyarakat cenderung patriarkis, memarjinalkan hak dan peran perempuan yang seharusnya didapatkan dengan melihat peran perempuan sesuai dengan gendernya yang sering kali di subordinasi dalam masyarakat. Peran gender antara perempuan dan laki-laki ditengah-tengah masyarakat dapat dibedakan dalam pembagian kerja, perempuan diberi peran untuk berkiprah dalam sektor domestik atau rumah tangga dan pada posisi ini peran perempuan dikategorikan dalam bidang konsumtif. Sedangkan laki-laki memiliki sumber kekuasaan dan kekuatan hak di bidang sosial budaya, ekonomi, politik, serta pertahanan untuk menghasilkan dan mengendalikan perubahan sosial yang ada di masyarakat.

-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Tri Ambrawati, *Mendorong Pengesahan RUU PKS*, <u>Mendorong Pengesahan RUU PKS</u> (detik.com), diakses pada 11 November 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ihbab Habudin, *Konstruksi Gagasan Feminism Islam Khaled M. Abou El-Fadl*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm 182.

Pada dasarnya gender merupakan sebuah sifat manusia yang dijadikan dasar dalam melakukan identifikasi terhadap perbedaan antar laki-laki dan perempuan yang dilihat dari segi kondisi sosial budaya, nilai perilaku, mentalitas, emosi, peran dalam kerja serta faktor-faktor nonbiologis lainnya. Sementara gender sering dikaitkan dengan jenis kelamin, karena gender berbeda dengan jenis kelamin, seks atau jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis dan melekat secara kodrat ilahi. Misalnya, manusia yang memiliki penis, zakar dan mampu memproduksi sperma adalah laki-laki. Sementara perempuan adalah manusia yang memiliki alat reproduksi seperti rahim, vagina, alat untuk menyusui (payudara), melahirkan dan memproduksi sel telur.<sup>3</sup>

Gender melahirkan dan menghadirkan dikotomi peran, posisi dan sifat antara perempuan dan laki-laki. Dikotomi atau pembagian kelompok tersebut meliputi sifat feminim untuk perempuan dan sifat maskulin untuk laki-laki, peran domestik untuk perempuan dan peran publik untuk laki-laki serta posisi tersubordinasi yang di alami perempuan dan mendominasi terhadap laki-laki. Klasifikasi seperti hal tersebutlah yang mengakibatkan kerugian bagi pihak perempuan dalam pembentukan identitas gender yang tidak adil dan tidak setara. Sehingga hadirlah pembatasan peran, penyingkiran hak dasar di dalam bidang sosial budaya, politik dan ekonomi. Kondisi tersebut membuat perempuan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme* (Yogyakarta : Penerbit Garudhawaca, 2016) hlm. 17

merasa termarjinalkan (pembatasan atau pemiskinan), tersubordinasi (menomorduakan kedudukan), citra buruk dan kekerasan.

Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, terdapat 24.325 kejadian kekerasan terhadap perempuan antara Januari 2019 hingga September 2020, dengan 24.584 korban, menurut Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA).<sup>4</sup> Kekerasan fisik (41,7 persen), kekerasan psikis (29,1%), penelantaran (11,0 persen), dan kekerasan seksual (10,1 persen) merupakan jenis-jenis kekerasan yang sering menimpa korban perempuan, menurut sumber data serupa. Sementara itu, eksploitasi dan perdagangan orang (TPPO) mencapai 1,5 persen dari total, sedangkan bentuk-bentuk kekerasan lainnya mencapai 5,8%. Pihak yang paling sering mengalami hilangnya rasa aman merupakan kaum perempuan, yang dipicu oleh maraknya aksi kriminal. Perempuan kerap kali menanggung kejahatan seksual seperti pelecehan seksual, catcalling (kekerasan verbal atau kekerasan psikis), intimidasi seksual, perdagangan perempuan tujuan seksual, eksploitasi seksual, pemaksaan aborsi, perbudakan seksual, prostitusi paksa hingga pemerkosaan. Pelecehan seksualadalah suatu jenis diskriminasi seks dan merupakan salah satu pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia).

Muhammad Iqbal, seorang pemikir Islam modern yang berhijrah dari India dan mengenyam pendidikan di Eropa, menilai ajaran orientalis (penulis)

<sup>4</sup> Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, "Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Tinggi, Menteri Bintang Optimalkan Layanan Terpadu Komprehensif", https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3478/kasus-

kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-tinggi-menteri-bintang-optimalkan-layanan-terpadu-

dan-komprehensif, diakses tanggal 27 Oktober 2021.

tidak semata-mata atas dasar ilmu pengetahuan, tetapi juga atas dasar komponen politik yang senantiasa menempatkan perempuan di urutan kedua setelah lakilaki. Wawasan Iqbal membawanya pada konsep feminisme, yang tidak menggantikan paham tradisional sebelumnya, melainkan menciptakan kembali ajaran Islam yang kaku. Menurut Iqbal, perempuan bukanlah budak, melainkan pasangan laki-laki yang membantunya dalam meningkatkan taraf hidupnya, karena ruh ajaran Islam menghargai perempuan dalam segala bidang. Oleh karena itu, Iqbal ingin merekonstruksi dan merevitalisasi pandangan tradisional tentang status perempuan yang selama ini dianggap lebih rendah dari laki-laki dan segala bentuk tindakan diskriminasi lainnya terhadap perempuan. <sup>5</sup>

Ketidaksetaraan serta ketidakadilan dalam penggambaran yang buruk dan cenderung meremehkan pihak perempuan dibeberapa media massa dan khususnya media online sebagai subjek utama dalam penelitian ini. Maraknya pemberitaan yang merendahkan dan merusak citra perempuan di media massa menimbulkan banyak stigma negatif yang melekat pada diri perempuan sebagai pihak yang dirugikan. Sehingga fungsi media yang merupakan ruang publik menciptakan banyak perspektif dari setiap penulisannya menjadi berbanding terbalik. Sebab, pada kenyataannya, media tidak segan-segan menyajikan sudut pandang yang berlawanan dan seringkali mengarahkan cara pandang pembaca terhadap persoalan yang dihadapi, karena pada hakikatnya media yang kompeten dapat memberikan informasi yang adil dan akurat tanpa menyinggung siapapun.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Raha Bistara, *Dimensi Feminisme Dalam Pembaharuan Islam: Menilik Pemikiran Muhammad Iqbal,* Tajdid, vol. 19: 1, (Juni 2020).

Media massa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan dimasyarakat sebagai jendela bagi khalayak luas untuk melihat apa yang terjadi di luar sana. Memberikan sarana kepada masyarakat yang digunakan untuk mengambil keputusan dan membentuk opini secara bersama. Media sebagai salah satu sumber pengembangan nilai-nilai di dalam masyarakat dan digunakan juga sebagai forum (khususnya media online) untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada masyarakat, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik dalam pembentukan karakter khalayak umum dalam memandang perempuan.

Isu mengenai feminisme perempuan merupakan topik berita yang mempunyai nilai jual tinggi bagi media online. Selain itu, media online era sekarang ini juga menampilkan upaya menormalisasikan diskriminasi terhadap perempuan dalam konten pemberitaannya dengan menyudutkan dan menyalahkan perempuan. Namun, pada dasarnya besar jumlah jurnalis yang memiliki keterampilan dan dibutuhkan untuk menyajikan liputan yang responsif gender. Fokus pemberitaan internet mulai bergeser ke tujuan lain, terutama tekanan ekonomi. Karena kepentingan ekonomi yang dianggap lebih penting sebagai efek industrialisasi media massa sebagai agen ekonomi, hal ini mengakibatkan media sudah tidak lagi netral. Industrialisasi media membuat fungsi media massa menjadi penyampai informasi kepada masyarakat menjadi bergeser karena adanya kepentingan memperoleh laba yang sebesar-besarnya.<sup>6</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Kadek Kiki Astria, Ahmad Khairul Nuzuli, Fitri Handayani, *Etika Jurnalistik, Perempuan dan Pemberitaan Pelecehan Seksual Di Media Online*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah, vol 3: 2, (Desember 2021).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut peneliti merasakan keresahan mengenai media yang tidak memiliki tanggung jawab dalam pemberitaannya terkait feminisme, khususnya isu yang berhubungan dengan perempuan dan sering kali diberitakan tanpa mempertimbangkan kondisi perempuan. Sementara itu, pada tahun 2016 berdiri sebuah media online dengan nama Konde.co yang atas dasar kesadaran dan daya kritis, dengan tujuan mengatur ruang publik dari perspektif perempuan dan kelompok minoritas sebagai bagian dari media massa. Menerbitkan beragam artikel di situs web, produksi video/film, dan segala pengetahuan/informasi publik adalah bidang pekerjaan Konde.co. Dengan konsep bilingual report atau gabungan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, media ini juga memiliki banyak tantangan dalam menyikapi permasalahan berbasis gender, khususnya gender yang sangat khas perempuan.

Konde.co didirikan pada tanggal 8 Maret 2016, dengan nama Konde mengacu pada karakteristik yang terkait dengan wanita Indonesia. Secara umum, konde hadir dalam berbagai gaya dan sesuai dengan budaya Indonesia, terutama Bhinneka Tunggal Ika, yang memiliki banyak makna tetapi satu kesatuan. Alhasil, Konde.co tidak hanya diasosiasikan dengan perempuan, tetapi juga dengan keragaman Indonesia. Individu dengan perspektif bersama tentang perempuan dan kelompok minoritas melakukan operasi manajemen konde.

Urgensi penelitian ini membawa pandangan baru mengenai citra perempuan pada lingkup media massa dengan mempertimbangkan data melalui media online Konde.co. dengan mendeskripsikan mengenai feminisme pada perempuan. Analisis ini akan didasarkan pada realitas sosial, dan akan dilakukan

dengan menggunakan paradigma Analisis Wacana Kritis Sara Mills untuk mengkaji pemberitan-pemberitaan mengenai isu terkait perempuan. -Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa problematika mengenai feminisme dalam masyarakat merupakan permasalahan yang vital, dengan melakukan analisa mendalam melalui media online Konde.co sebagai media yang dengan tegas melabeli dirinya sebagai media femininisme.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu:

"Bagaimana analisis wacana kritis tentang feminisme dalam pemberitaan yang diterapkan pada media online Konde.co?"

#### C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana analisis wacana kritis tentang feminisme pada pemberitaaan media online Konde.co.

#### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan Akademis

Adanya penelitian ini diharapkan untuk dapat dimanfaatkan secara akademis dalam wawasan kelimuan komunikasi dan penyiaran islam terkait penerapan wacana kritis tentang feminisme pada pemberitaan media online Konde.co dan tentunya penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya dokumentasi ilmiah pada bidang ilmu komunikasi khususnya konsentasi jurnalistik.

#### 2. Kegunaan Praktis

Terlaksananya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat luas pada daya kritis untuk memilih media yang dikonsumsi. Kegunaan lain dari penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi penulisan konten berita dimedia Konde.co agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

#### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu bagian terpenting dari keseluruhan sebuah penelitian. Kajian pustaka memiliki beberapa manfaat bagi sebuah penelitian yaitu: memberikan informasi kepada pembaca mengenai hasil-hasil dari penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian manfaat lainnya yaitu penulis bisa mendapatkan informasi dari literatur-literatur yang ada sehingga bisa mengisi kekurangan dari penelitian yang sudah dilakukan. Maka dalam hal ini untuk memperkuat penelitian ini dan mengisi kekurangan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

<sup>7</sup> Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Teti Sobari dan Irma Silviani dengan judul penelitian Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media Detik.com dan Kompas.com pada tahun 2019, menunjukan bahwa representasi perempuan termasuk perempuan lemah dan marjinal, perempuan buruk, dan perempuan salah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teks yang menjadi data akan memposisikan laki-laki sebagai subjek dan perempuan sebagai objek.<sup>8</sup> Pembaca diarahkan untuk memposisikan diri sebagai laki-laki ketika membaca teks tersebut. Hasil yang sama juga ditemukan dari penelitian yang berjudul Analisis Wacana Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Pada Berita Online Dalam Perspektif Analisis Sara Mills yang dilakukan oleh Syahrul Yosi Zamzuardi. Hasil dari penelitian ini juga menunjukan bahwa teks berita sangat bias terhadap gender. Sehingga perempuan sebagai subjek utama, tidak ditampilkan bahkan kehadirannya sebagai subjek selalu ditampilkan oleh laki-laki. Hal tersebut menyebabkan perempuan selalu dipandang dan direpresentasikan secara buruk oleh media. Sementara laki-laki ditampilkan dengan gambar yang baik karena laki-laki yang menceritakan hal tersebut.<sup>9</sup>

Selain itu, penulis juga menemukan penelitian milik Siti Nur Alfia dengan judul Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan yang membahas mengenai

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Sobari , T., & Silviani, I. (2019). Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media Detik.com Dan Kompas.com. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 146-156.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Zamzuardi, S. Y. (2019). Analisis Wacana Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Pada Berita Online Dalam Perspektif Analisis Sara Mills. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 36-53.

peran perempuan sebagai objek tulisan. Penelitian ini menjelaskan mengenai peran perempuan pada teks berita di selalu mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dalam bentuk adu mulut. Namun, penelitian ini juga menganalisis bahwa dalam beberapa kesempatan media Kumparan juga menampilkan perempuan sebagai subjek yang merepresentasikan dirinya dalam tulisan di sebuah berita. Sehingga hasil dari penelitian ini mendapati bahwa media online Kumparan dalam memberitakan mengenai perempuan memiliki persepktif tertentu dengan melukiskan perempuan sebagai korban yang dijelaskan dalam teks dan juga mendapati perempuan mewakili subjek dalam teks berita. 10

Dalam kajian pustaka terakhir, penulis mempelajari mengenai penelitian milik Muhammad Noor Ahsin, Molas Warsi Nugraheni dan Sumarlam mengenai Analisis Sara Mills dalam Pemberitaan Pelecehan Seksual Mahasiswa Riau Pada Bertia CNNIndonesia.com pada tahun 2022. Dalam penelitian ini menemukan hasil yang cukup menarik dimana sebagai korban kekerasan seksual yang merupakan pihak minoritas melawan pelaku yang dalam wacana ini adalah seseorang yang memiliki kewenangan tertentu namun dengan keberaniannya untuk menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menguak cerita yang sebenarnya, korban mendapatkan dukungan dari banyak pihak. 11 Dengan demikian, model

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Abdullah, S. N. (2019). Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 101-120.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Ahsin, M. N., & Nugraheni, W. M. (2022). Analisis Sara Mills dalam Pemberitaan Pelecehan Seksual Mahasiswa Riau Pada Berita CNNindonesia.com. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 119-135.

Sara Mills yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan sebagai alat untuk meng analisis isi wacana sehingga akhirnya mampu mengungkapkan sudut pandang pelaku, tersangka, maupun korban secara kritis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat pada subjek penelitian, sumber data yang digunakan sebagai subjek penelitian ini merupakan media yang berdiri dan melabeli dirinya sebagai media feminis yang membawa nilai-nilai pergerakan dengan perspektif perempuan. Subjek penelitian yang ingin diteliti juga bukan merupakan media arus besar seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah sering meneliti media arus besar. Penelitian sebelumnya juga fokus pada wacana perempuan namun sumber data berasal dari media netral yang tidak hanya fokus pada perempuan dan kurang memperhatikan pada media yang diteliti, sementara penelitian ini melakukan analisis terhadap wacana perempuan. Penelitian ini juga memfokuskan analisis wacana terhadap teks secara umum, tidak hanya khusus pada isu-isu tertentu seperti pelecehan seksual maupun kekerasan terhadap perempuan

#### F. Kerangka Teori

#### 1. Perspektif Feminisme Dalam Wacana

Teori yang digunakan oleh peneliti merupakan teori feminisme yang dinilai relevan dengan masalah yang diteliti. Menurut Maggi Humin feminisme merupakan sebuah ideologi pembebasan perempuan karena yang melekat dalam semua pendekatannya adalah keyakinan bahwa perempuan mengalami

ketidakadilan karena jenis kelamin. Menurut ahli lain Mansour Fakih, feminisme merupakan gerakan dan kesadaran yang berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pad dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Gerakan awal feminisme yang dipimpin oleh Mary Wollstonecraft berfokus untuk memperjuangkan dan meningkatkan pendidikan dari perempuan, Wollstonecraft berjuang agar perempuan bisa bersikap rasional dan berperan dalam berbagai sektor serta membangun pencitraan perempuan dan cara memberikan pendidikan kepada perempuan yang membuat perempuan tidak mandiri dan tidak rasional. 12

Feminisme sebagai filsafat dalam masyarakat yang muncul dari sebuah kesadaran, pada sejarah manusia menunjukkan suatu realita dimana kaum perempuan (feminim) merasa dirugikan dalam semua bidang dan disubordinasikan atau oleh kaum laki-laki (maskulin) dalam masyarakat yang bersifat patriarki. <sup>13</sup> Istilah 'feminisme' berasal dari kata Latin yaitu *femina*, yang berarti 'perempuan' dan akhirnya istilah feminisme juga digunakan untuk hal yang berkaitan dengan isu-isu kesetaraan serta gerakan yang mengedepankan hak-hak Perempuan. <sup>14</sup>

Feminisme adalah definisi komprehensif yang mencakup berbagai konsep, ide, sikap, dan teknik yang memberikan penjelasan mendalam.

<sup>12</sup> Patresa Pattiserlihun, *Makna Saloi bagi Perempuan Jemaat GPM Iloana dikaji dari Perspektif Feminisme Antropologi,* skripsi (Salatiga: Program Studi Teologi Fakultas Teologi, UKSW, 2020), hlm 9.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Mutoharoh., *Konstruksi Sosial Perempuan Dalam Kekerasan Rumah Tangga* di Banjarnegara, Jawa Tengah. *Jurnal Sosiologi Agama*, 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Raina, J. A., Feminism: An Overview. *International Journal of Research Available*, 2017.

Akibatnya, feminisme memiliki banyak aliran yang berbeda dengan tujuan dan teknik yang bervariasi. Feminisme, di sisi lain, memiliki nilai penerimaan yang sama dalam konteks penerimaan di kalangan feminis mengenai persamaan yang dimiliki pria dan wanita, sementara feminis lainnya percaya bahwa pria dan wanita pada dasarnya berbeda dalam dua hal: perbedaan secara keseluruhan atau sebagian.<sup>15</sup>

Feminisme sendiri merupakan sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak pria dengan wanita. 16 Dilansir dari website International Women's Development Agency, gerakan feminisme adalah tentang menghormati beragam pengalaman, identitas, pengetahuan, serta kekuatan perempuan, dan berjuang untuk memberdayakan semua perempuan untuk mewujudkan hak penuh bagi perempuan. Selain itu gerakan feminisme juga memiliki tujuan untuk menyamakan kedudukan antara gender dan memastikan bahwa perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dalam hidup seperti halnya laki-laki.

Penerapan perspektif feminisme mengenai wacana dalam teks dapat dilihat dari model analisis wacana Sara Mills, yang menaruh titik perhatian utamanya pada wacana mengenai feminisme. Wacana yang berkaitan dengan penelaahan mengenai berbagai fungsi bahasa untuk menemukan dimensidimensi ideologis dari bahasa atau representasi dari teks, seperti pemberitaan

<sup>15</sup> Sucipto, A. D., Wacana Feminisme dalam Catatan Najwa Spesial Hari Kartini. *Kalijaga Journal of Communication*, 153-166, 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Wirasandi, *Wanita Dalam Pendakatan Feminisisme*. *Journal Ilmiah Rinjani*, 47-58, 2018.

dimedia masa, baik secara tertulis, lisan, maupun visual tentang bagaimana individu atau kelompok ditampilkan. Sehingga dalam Analisis Wacana bahasa tidak diartikan sebagai sesuatu yang netral karena melalui bahasa dapat menampilkan bentuk baik ataupun buruk kepada masyarakat. Wacana model Sara Mills yang lebih melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor khususnya perempuan yang ditampilkan dalam teks. Posisi-posisi ini dalam arti siapa yang menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana diberlakukan dalam teks secara keseluruhan. Wacana adalah bentuk representasi baik secara tertulis, lisan, maupun visual tentang bagaimana individu atau kelompok ditampilkan

#### 2. Pemberitaan Pada Media Online

Media hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai penyambung informasi sekaligus jembatan komunikasi untuk masyarakat sebagai fungsi utama media menurut McQuaill, seperti surat kabar, televisi, dan internet merupakan contoh media massa yang digunakan secara umum. Konvergensi media mengakibatkan perkembangan dalam media massa dimana melibatkan banyak faktor teknologi di dalamnya salah satunya dengan kehadiran internet mendorong media massa menerapkan konsep konvergensi media seperti *e-paper*, *e-books*, radio *streaming*, media sosial dan *media online*. Menurut Romli media online merupakan generasi ketiga setelah media cetak dan

-

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Resmadi, I., & Yuliar, S., Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media di Harian Pikiran Rakyat. *Jurnal Sosioteknologi*, 110-118, 2014.

elektronik. Media online merupakan penyederhanaan terhadap bentuk media konvensional dimana merujuk pada perkembangan teknologi digital yang mengubah teks, grafik, gambar, dan vidio menjadi data-data digital berbentuk byte.

Produk jurnalistik yang berupa berita pada media online didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Menurut Jacob Oetama pemberitaan pemberitaan bukanlah sebuah fakta melainkan sebuah laporan tentang fakta itu sendiri. Suatu peristiwa akan menjadi sebuah berita hanya apabila ditemukan dan dilaporkan oleh wartawan atau membuatnya masuk kedalam kesadaran publik dan dengan demikian menjadi pengetahuan publik. Menurut Sedia Barus, nilai dari sebuah berita ditentukan oleh beberapa syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebutlah yang menjadi ukuran penting tidaknya suatu berita. Baik berita yang diproduksi secara konvensional maupun berita yang diproduksi secara online. Menurut Curtis D. MacDougal yang dikutip oleh Sedia Barus menyebutkan nilai dalam berita yang membuat berita menjadi menarik, yaitu:

- .. Prominence (Cuatan), yaitu nilai berita juga ditentukan oleh hal yang unggul pada diri seseorang, benda, tempat, dan peristiwa. Istilah "name make news" berlaku pada sesuatu yang dikenal masyarakat atau menyangkut orang penting yang terkenal.
- b. *Human Interest* (Daya Tarik Kemanusiaan), yaitu berita menyangkut kemanusiaan atau sesuatu yang sangat menyentuh dan menggugah rasa kemanusiaan seseorang.

c. Consequence (Akibat), yaitu nilai berita yang ditentukan oleh pengaruh, akibat, dan dampak yang bagi kehidupan sosial, politik, dan ekonomi terhadap masyarakat luas.<sup>18</sup>

#### G. Metode Penelitian

#### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian Analisis Isi Kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Analisis isi kualitatif merupakan sebuah metode untuk menganalisis suatu pesan untuk dapat mengobservasi dan mengnalisis isi perilaku kominikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Dalam penelitian ini, metode analisis yang dipilih ada Analisis Wacana Kritis. Analisis Wacana Kritis memiliki pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menganggap bahwa subjek memiliki tujuan yang akan mempengaruhi bahasa atau wacana dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata. Analisis Wacana Kritis dapat menggali praktik-praktik bahasa di balik sebuah teks sehingga akhirnya dapat menentukan posisi ideologis dari narasi kemudian menghubungkannya dengan struktur yang lebih luas.

Metode Analisis Wacana Kritis dengan model Sara Mills, penelitian ini ingin menggambarkan feminisme terutama dalam kasus pelecehan seksual

<sup>18</sup> Zakiyah A.P, *Strategi Pemberitaan Media Online Berkesah.co Dalam Membentuk News Trust Khalayak,* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga), hlm. 25, 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Kriyantono, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Hamad, I., Lebih Dekat dengan Analisis Wacana. Mediator Vol 8, 2007.

dalam media *online* dengan sample penelitian yaitu media online Konde.co. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang mengacu pada data teks media, serta beragam sumber data dari beberapa literatur yang dijadikan studi pustaka dalam penelitian ini.

#### 2. Sumber Data dan Fokus Penelitian

Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks-teks di Konde.co yang berkaitan langsung dengan feminisme dan pelecehan seksual. Sumber data sekunder meliputi jurnal ilmiah, esai, artikel, dan publikasi lain yang memberikan data pendukung dari penelitian sebelumnya. Organisme media online Konde.co adalah sumber data utama bagi para peneliti. Adapun sasaran atau fokus utama penelitian ini berupa kontenkonten berita Konde.co yang berkaitan dengan feminisme dan pelecehan seksual. Pemilihan konten penulisan di Konde.co dibatasi pada empat berita di website media online tersebut dan dibatasi pada bulan Desember 2021 hingga bulan Januari 2022 agar berita yang dianalisis tengah hangat, aktual, serta pemilihan berita yang mengangkat kasus-kasus yang masih segar dan tentunya pemilihan teks berikut memiliki relevansi yang tepat dengan feminisme dan pelecehan seksual terhadap perempuan.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi terkait kasus yang dibahas pada penelitian ini. Penelitian ini mengandalkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber data primer di lapangan, sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui sumber sekunder, dan peneliti tidak memperolehnya secara langsung melainkan menggunakan sumber data yang tersedia untuk membantu analisis data, seperti buku referensi, jurnal, tesis sebelumnya, dan artikel yang dijadikan referensi bagi peneliti. Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi merupakan metode selanjutnya, yaitu proses pencarian data yang menggunakan data-data yang ada seperti literatur yang telah dipublikasikan.dan teks-teks yang terkait dengan feminisme dan pelecehan seksual di media online Konde.co.

#### 4. Teknik Analisis Data A A Company Co

Setelah pengumpulan data melalui metode dokumentasi, data tersebut akan dievaluasi menggunakan model Analisis Wacana Kritis Sara Mills. Model yang juga dikenal sebagai model dengan perspektif feminis, menitik beratkan fokusnya pada pemberitaan mengenai perempuan di media, yaitu bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks baik dalam novel, gambar, foto, ataupun dalam berita. Analisis ini diperoleh dengan mempertimbangkan enam tahap yang digagas oleh Sara Mills yaitu: genre dan teks, gender dan penulisan, gender dan teks, gender dan

butir-butir bahasa, genre dan level kalimat, gender dan wacana. Model ini juga dikenal sebagai perspektif feminis. Model Sara Mills memfokuskan perhatiannya mengenai pemberitaan tentang perempuan di media. Sara Mills juga melihat karya teoretis melalui lensa wacana feminis, mengklaim bahwa perempuan sering digambarkan dalam teks sebagai cacat dan terpinggirkan dibandingkan dengan lakilaki.<sup>21</sup>

Analisis wacana kritis model Sara Mills tersebut berkaitan langsung dengan perspektif wacana feminisme yang memiliki perhatian pada bagaimana teks media dalam menampilkan perempuan. Sara Mills lebih memperhatikan bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks, seperti posisi subjek dan objek yang dimana subjek merupakan pihak yang bercerita dan objek adalah pihak yang diceritakan, posisi ini akan menguntungkan subjek karena mampu menceritakan dirinya maupun objek. Sebagai media massa yang melabeli dirinya media feminisme, maka peneliti akan mendalami pemberitaan-pemberitaan Konde.co yang menyinggung dan berkaitan langsung dengan isu feminisme. Analisis Wacana Kritis dengan model Sara Mills, penelitian ini ingin menggambarkan feminisme terutama dalam kasus pelecehan seksual dalam media *online* dengan sample penelitian yaitu media online Konde.co. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang mengacu pada data teks media, serta beragam sumber data dari beberapa literatur yang dijadikan studi pustaka dalam penelitian ini.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Tamrin, M., Konstruksi Realitas Perempuan di Media Suara NTB. Komunike : Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 32-48, 2018.

#### H. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari pembahasan sistematis ini adalah untuk mempersiapkan penelitian ini, yang dipisahkan menjadi lima bab dan dijelaskan di bawah ini.

Bab I menjelaskan sejarah penelitian, termasuk motivasi mendasar untuk melakukan itu, serta artikulasi masalah, tujuan, dan keuntungan. Hal ini dirancang untuk menentukan posisi penelitian ini dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya di bagian tinjauan pustaka. Kemudian dengan menyusun kajian teori sebagai arah untuk menganalisis, dasar atau landasan fundamental masalah pada bab ini juga mencakup kerangka kerja untuk menentukan cara berpikir peneliti selanjutnya dan alur analisis. Uraian menyeluruh tentang alur penulisan dan alur pemikiran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdapat di akhir bab.

Bab II berisi gambaran umum mengenai objek penelitian dan menjelaskan secara mendalam mengenai sasaran utama penelitian ini serta menyajikan teori-teori komunikasi yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teori tersebut merupakan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini yang berupa dasar, definisi, dan konsep-konsep penelitian. Konsep teori yang menjadi dasar penelitian ini berupa analisis wacana kritis, konstruksi sosial, feminisme, yang kemudian dikemas dan akan dianalisis di sebuah media, yaitu media online Konde.co.

Bab III menjelaskan mengenai analisis data dan pembahasan penelitian, metode analisis data, metode keabsahan data, dan penyajian hasil analisis data.

Kemudian data-data tersebut diolah dan disusun lalu dideskripsikan serta dianalisis berdasarkan konsep teori penelitian ini. Kemudian memaparkan hasil penelitian yang dilakukan serta memberikan jawaban atas permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini. selanjutnya memaparkan gambaran hasil penelitian terkait pemecahan masalah oleh peneliti.

Bab IV berisi penutup pada penelitian ini yang menyatukan pemahaman peneliti terkait masalah yang diteliti dan disusun dalam bentuk kesimpulan dan saran mengenai penelitian tugas akhir.



#### **BAB IV**

#### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berikut temuan penelitian ini, yang didasarkan pada analisis wacana kritis model Sara Mills terkait feminisme pada media Konde.co: Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana pada pemberitaan media online Konde.co memiliki keberpihakan kepada perempuan secara utuh dan sesuai dengan ideologi feminisme yang dibawa Konde.co. Jurnalis di Konde.co menerbitkan berita dengan tujuan melindungi perempuan dengan tetap berpegang pada etika jurnalistik. Filosofi media feminis dan pemimpin redaksi Konde.co, yang memiliki aliansi perempuan, kebanyakan menulis dari perspektif perempuan. Karena tulisan-tulisan di Konde.co semacam advokasi untuk perempuan, bahasa di situs tersebut memiliki aspek yang berpihak pada perempuan. Masuk akal untuk menyimpulkan bahwa dominasi teks berita pada media Konde.co adalah hasil jurnalistik yang diilhami oleh ideologi media feminis tentang perlindungan perempuan dalam norma dan etika yang berlaku di masyarakat.

Analisis wacana Sara Mills menunjukkan bahwa Konde.co telah menjadikan perempuan sebagai prioritas dalam teks berita. Meskipun ditemui beberapa kali wartawan Konde.co memposisikan perempuan sebagai objek, akan tetapi penggambaran perempuan di dalam teks berita tidak tersudutkan oleh perspektif wartawan yang berada di sisi perempuan. Di beberapa berita perempuan sendiri diposisikan sebagai subjek dan laki-laki sebagai objek,

sehingga perempuan memilki kesempatan untuk menceritakan peristiwa dari sudut pandangnya secara detail. Wacana Konde.co mengenai kejahatan seksual dan patriarki terhadap perempuan dengan pergerakan feminisme secara gamblang memuat perlawanan yang dilakukan dan dibutuhkan oleh perempuan. Posisi objek yang didominasi oleh laki-laki sebagai pelaku tindak kejahatan seksual dan patriarki pada perempuan, dikemas oleh wartawan dengan menunjukkan ketimpangan sosial antara perempuan dan laki-laki. Posisi perempuan termarginalkan di lingkungan sosial, sehingga wartawan menyuguhkan pembaca berita Konde.co mengenai kisah-kisah timpang yang dialami perempuan dengan berani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Konde.co melakukan implementasi ideologi feminisme dalam karya-karya pemberitaan yang dimuat dalam medianya dengan upaya menggaungkan pergerakan feminisme dalam melawan budaya patriarki melalui media.

## B. SaranTATE ISLAMIC UNIVERSITY

Setelah melakukan proses penelitian dengan judul "Analisis Kritis Wacana Feminisme Pada Media Online Konde.Co" berikut saran yang diajukan oleh peneliti:

 Saran untuk masyarakat luas agar mampu bersikap kritis dalam suatu pemberitaan sehingga dapat menerima makna dan menilai informasi secara bijak dari pemberitaan-pemberitaan online yang sudah menjamur. Selanjutnya saran untuk pembaca mahasiswa/i intelektual mempunyai kesadaran akan isu

- kejahatan terhadap perempuan dan patriarki, yang diharapkan mampu memperjuangkan perempuan melalui tulisannya
- 2. Saran untuk akademisi dalam mengkaji berita (media), akan ada kemungkinanan-kemungkinan lain yang memiliki pengaruh yang signifikan pada khlayak, sehingga penelitian terhadap media haruslah bersifat masif untuk memberikan pandangan alternatif kepada masyarakat.
- 3. Konde.co diharapkan dalam pemberitaannya dapat mempertahankan penerapan idoelogi feminisme secara baik dan benar dalam pemberitaannya. Serta diharapkan juga Konde.co tetap mempertahankan konsistensi edukasi melalui media mengenai urgensi kehadiran perempuan dalam teks berita (media).



#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. N., Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2019.
- Ahsin, M. N., & Nugraheni, W. M., Analisis Sara Mills dalam Pemberitaan Pelecehan Seksual Mahasiswa Riau Pada Berita CNNindonesia.com. BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2022.
- Ambrawati, T., Mendorong Pengesahan RUU PKS, diakses 11 November 2021.
- Asry, Nahdatunnisa, "Media Dan Perspektif Feminis", Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan, 2018.
- Awaliah, P., Rahmah Konstruksi Perempuan Di Rubrik Bibir Mer Pada Surat Kabar Rakyat Merdeka, Skripsi, Jakarta: Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Azizah, Nurul, *Analisis Wacana Kekerasan Terhadap Perempuan Di Media Online Konde.Co*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Bistara Raha, Dimensi Feminisme Dalam Pembaharuan Islam: Menilik Pemikiran Muhammad Igbal, Tajdid, vol. 19: 1, Juni 2020.
- Creswell, J. W., Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dewan Pers Indonesia, *Peraturan Kode Etik Jurnalistik*, Nomor 6/Peraturan-DP/V/2008 tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik Sebagai Peraturan Dewan Pers. 28 Juli 2011.
- Drajat, Agung, S., "Wacana Feminisme Dalam Catatan Najwa Spesial Hari Kartini", Journal of Communication Kalijaga, vol. 2: 2, 2020.
- Eriyanto., *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media.* Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2008.
- Ermayanti, E., Putra, T. Y., & Hafid, A., "Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februaru-April 2020", Ijurnal Frasa, vol. 1: 2, 2020.

- Fitriati, S. H., Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Islam (Analisis Isi Pemberitaan Pelanggaran Cadar dan Celana Cingkrang Bagi ASN oleh Menteri Agama Fachrul Razi Di Portal Berita Suaraislam.Id). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Habudin, I., Konstruksi Gagasan Feminism Islam Khaled M. Abou El-Fadl. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2019.
- Hidayat, Tatang, Rizal, S., dan Fahrudin, *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 7: 2, 2018.
- Iklilah Muzayyanah Dini, F. Y., pembangunan manusia berbasis gender. Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPA), 2020.
- Indonesia, K. P., Kasus Kekerasa Terhadap Perempuan dan Anak Tinggi, Menteri Bintang Optimalkan Layanan terpadu Komprhensif. Jakarta, 2021.
- Lado, C. R., Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" di MetroTV. *Jurnal E-Komunikasi*, 2014.
- Lestari, R. D., Quality News dan Popular News sebagai Trens Pemberitaan Media Online (Studi Deskriptif Kualitatif Trend Pemberitaan Quality News dan Popular News pada Media Online Nasional di Indonesia Periode 2016). *Jurnal Komunikasi*, 2017.
- Mutoharoh, "Konstruksi Sosial Perempuan Dalam Kekerasan Rumah Tangga Di Banjarnegara, Jawa Tengah". Jurnal Sosiologi Agama, vol. 10: 1, 2016.
- Naulina, Rifda, Konde. Co Sebagai Media Alternatif Dalam Membangun Ruang Publik, Skripsi, Jatinagor: Jurusan Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, 2019.
- Qanun Aceh, Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Hukum Jinayat. <a href="https://dsi.acehprov.go.id/wp-content/uploads/2017/02/Qanun-Aceh-Nomor-6-Tahun-2014-Tentang-Hukum-Jinayat.pdf">https://dsi.acehprov.go.id/wp-content/uploads/2017/02/Qanun-Aceh-Nomor-6-Tahun-2014-Tentang-Hukum-Jinayat.pdf</a>
- Rokhmansyah, A., *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016.
- Sobari, Teti dan Faridah, Lilis, "Model Sara Mills Dalam Analisis Wacana Peran dan Relasi Gender", Jurnal Semantik, 2017.
- Sobari, T., & Silviani, I., & Silviani, I., Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media Detik.com Dan Kompas.com. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2019.

- Suara Pekerja #StopKekerasandiduniaKerja, Konde.co, 23 Desember 2021. https://www.konde.co/suara-pekerja/
- Sucipto, A. D., Wacana Feminisme dalam Catatan Najwa Spesial Hari Kartini. Kalijaga Journal of Communication, 2020.
- S. Sarjoko, #NamaBaikKampus Kolaborasi Media Ungkap Berbagai Dugaan Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi Indonesia, Yogyakarta: Penerbit Gading, April 2022.
- Tamrin, M. (2018). "Konstruksi Realitas Perempuan Di Media Suara". Jurnal Komunike vol 10:1,36,2018.
- Tim redaksi konde.co, Konde.co, 23 Desember 2021. https://www.konde.co/tim-konde-co/
- Widiyaningrum, Wahyu dan Wahid, Umaimah, *Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan*, Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, Vol. 7: 1, 2021.
- Yuni Wulan Ndari, d., "Representasi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Rubrik 'Nah Ini Dia' Di Surat Kabar Pos Kota (Analisis Wacana Sara Mills)". Interaksi Online, vol 3: 2, 2015.
- Tamrin, M., Konstruksi Realitas Perempuan di Media Suara NTB. Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 2008.
- Resmadi, I., & Yuliar, S. (2014). Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media di Harian Pikiran Rakyat. *Jurnal Sosioteknologi*, 110-118.
- Raina, J. A. (2017). Feminism: An Overview. *International Journal of Research Available*, 3372-3376.
- Wirasandi. (2018). Wanita Dalam Pendakatan Feminisisme. *Journal Ilmiah Rinjani*, 47-58.